

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan pendidikan di Indonesia adalah upaya yang dilakukan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia demi menyiapkan masyarakat yang maju dan sejahtera yang menyangkut aspek jasmani dan aspek rohani yang berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 tentang sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa “Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Secara umum pendidikan dapat diselenggarakan melalui pendidikan formal, pendidikan informal dan pendidikan nonformal. Pelaksanaan pendidikan dapat dilakukan dalam bentuk bimbingan, pengajaran dan latihan. Pendidikan formal merupakan jenis pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang meliputi pendidikan dasar, pendidikan menengah serta pendidikan tinggi. Pendidikan informal merupakan pendidikan yang didapatkan dalam keluarga dan lingkungan. Pendidikan non formal merupakan jalur pendidikan yang berkesinambungan namun tidak memiliki jenjang dan struktur persekolahan.

Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang mengadakan pendidikan umum yang mempersiapkan siswa dalam mengembangkan nilai, sikap, pengetahuan, kemampuan dan keterampilan untuk

menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab, namun demikian SMA berfokus pada mempersiapkan siswanya untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi yang semakin ketat persaingannya, maka siswa harus menjadi lulusan yang benar-benar berkualitas. Untuk menjadi lulusan yang berkualitas siswa harus meningkatkan hasil belajarnya dengan mengikuti proses pembelajaran dengan sungguh-sungguh. Karena baik buruknya kualitas pendidikan dapat terlihat dari hasil belajar yang dicapai oleh siswa, sedangkan masalah yang kerap terjadi dalam penyelenggaraan pendidikan formal khususnya dalam kegiatan pembelajaran adalah rendahnya hasil belajar yang diraih siswa.

Hasil belajar telah didefinisikan oleh berbagai ahli, diantaranya menurut Syah (2003:213) hasil belajar adalah prestasi yang diacapai oleh siswa setelah siswa tersebut menyelesaikan berbagai materi pelajaran. Menurut Syahputra (2020:24) hasil belajar adalah hasil dari interaksi atas aktivitas belajar dan mengajar. Sedangkan menurut Nurmala, Tripalupi dan Suharsono (2014:6) hasil belajar dapat diartikan sebagai kemampuan yang didapat oleh seorang individu setelah mengikuti proses pembelajaran yang menimbulkan perubahan tingkah laku, sikap, pengetahuan, pemahaman dan keterampilan siswa ke arah yang lebih baik.

Hasil belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pembelajaran ataupun proses pembelajaran karena hasil belajar dapat menjadi ukuran keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Hasil belajar adalah suatu pemberian nilai yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menguasai konsep ataupun materi pelajaran tertentu yang telah disampaikan. Dalam hal ini kegiatan ataupun proses pembelajaran

menjadi faktor yang harus diperhatikan untuk meningkatkan dan menghasilkan lulusan yang berkualitas.

Berkualitas atau tidaknya hasil dari sebuah pembelajaran yang dilaksanakan oleh siswa tentu saja disebabkan oleh berbagai faktor. Menurut Dalyono (2020:69) ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri yang meliputi: inteligensi, minat, motivasi dan cara belajar. Selain faktor internal, faktor eksternal atau faktor dari luar diri siswa juga mempengaruhi hasil belajar. Faktor yang termasuk dalam faktor eksternal ini adalah lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Hal-hal tersebut saling berkaitan dalam upaya mencapai hasil belajar yang maksimal.

Penilaian hasil belajar siswa di sekolah diukur dari standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yang bersangkutan. SMA PGRI 2 Kota Jambi menetapkan standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu dengan nilai 70 pada mata pelajaran ekonomi akuntansi baik teori maupun praktik. Apabila siswa memperoleh nilai kurang dari 70 maka siswa harus melaksanakan program remedial karena nilai tersebut belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar dengan maksimal.

Mengulas hasil belajar siswa di SMA PGRI 2 Kota Jambi peneliti menemukan masih banyak siswa terkhusus di kelas XII IPS yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMA PGRI 2 Kota Jambi pada kelas XII IPS. Diketahui masih banyak hasil

belajar mata pelajaran ekonomi akuntansi siswa yang kurang dari 70 atau kurang dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan.

Table 1.1 Nilai Ujian Tengah Semester Ganjil Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi Kelas XII IPS SMA PGRI 2 Kota Jambi Tahun Ajaran 2020/2021

No	Tahun Pelajaran	Semester	Kelas	Nilai / banyak siswa		Jumlah Siswa
				< 70	> 70	
1.	2020/2021	Ganjil	XII IPS I	16	7	23
2.	2020/2021	Ganjil	XII IPS II	20	6	26

Sumber: Guru SMA PGRI 2 Kota Jambi

Berdasarkan table 1.1 di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas XII IPS SMA PGRI 2 Kota Jambi masih memperoleh nilai yang dapat dikatakan jauh dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) atau memperoleh nilai di bawah standar ketuntasan yang ditetapkan. Menilik hasil belajar siswa yang diperoleh dan dibandingkan dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pencapaian hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi akuntansi siswa SMA PGRI 2 Kota Jambi dapat dikatakan masih jauh dari kata maksimal. Fenomena ini tidak dapat dibiarkan terjadi berlarut karena akan terus berdampak terhadap hasil belajar siswa. Hal ini sangat berkaitan dengan motivasi dan kebiasaan belajar siswa, sehingga upaya untuk memperbaiki fenomena tersebut perlu dilakukan.

Dalam upaya sekolah untuk meningkatkan hasil belajar siswa agar mencapai hasil belajar yang maksimal, pada waktu yang bersamaan pula terjadi masalah atau bencana yang bukan dari alam yakni Covid-19. Covid-19 ini merupakan permasalahan baru dalam dunia pendidikan, dimana seluruh kegiatan diluar rumah sangat dibatasi termasuk kegiatan pembelajaran di sekolah untuk memutus penyebaran virus yang lebih luas. Dengan adanya covid-19 ini kegiatan

pembelajaran di sekolah tidak dapat dilakukan secara tatap muka seperti biasanya dan dialihkan melalui pembelajaran *online*.

Menurut Isman dalam Assidiqi dan Sumarni (2020:299) pembelajaran *online* adalah proses pembelajaran dengan memanfaatkan jaringan internet dalam proses belajarnya. Sedangkan menurut Ahmadi dan Wiradharma pembelajaran *online* dilakukan dengan sistem jarak jauh, dimana kegiatan pembelajaran tidak dilakukan secara tatap muka (Yazid dan Ernawati, 2020:207). Dalam pembelajaran *online* ini siswa dapat berinteraksi dengan guru melalui beberapa aplikasi seperti *zoom meeting*, *video converence*, *classroom*, *E-lerning* ataupun *whatsapp group*. Di SMA PGRI 2 Kota Jambi pembelajaran *online* dilakukan melalui *classroom* dan *whattsapp group*.

Pembelajaran yang dilakukan secara *online* membuat siswa menjadi kurang aktif dalam proses pembelajaran, mereka cenderung bosan dan tidak tertarik saat mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru melalui video pembelajaran ataupun membaca teks pelajaran yang dikirimkan, terlebih banyak siswa yang hanya absen dan tidak mengikuti kegiatan pembelajaran yang telah dijadwalkan sehingga mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh. Oleh karena itu, diperlukan pendorong atau motivasi untuk menumbuhkan semangat belajar siswa sehingga mendapatkan hasil belajar yang maksimal dan sesuai harapan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Soebandi (2017:309) dikemukakan bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa, karena motivasi adalah salah satu faktor yang dapat menumbuhkan dan mendorong semangat belajar siswa untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sanjaya (2010:250) semangat

atau tidaknya usaha belajar yang dilakukan oleh siswa untuk mencapai tujuan akan ditentukan oleh kuat lemahnya motivasi yang dimiliki siswa tersebut. Selain itu menurut Mardianto (2012:192) motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi, dengan adanya motivasi yang tinggi dalam belajar akan menunjukkan hasil belajar yang baik.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada siswa kelas XII IPS di SMA PGRI 2 Kota Jambi sebanyak 46 siswa dari jumlah total 49 siswa menggunakan angket melalui *google form* yang dapat diakses oleh responden pada link: <https://forms.gle/FzvG76Hkz1PVB9dB6>, peneliti mendapati pernyataan mengenai motivasi belajar yang dimiliki oleh masing-masing siswa.

Tabel 1.2 Data Observasi Awal Motivasi Belajar siswa di SMA PGRI 2 Kota Jambi

No	Butir Pernyataan	Pernyataan siswa		Total persentase
		Ya	Tidak	
1.	Merasa bosan saat mendengarkan dan memperhatikan video guru menjelaskan materi ekonomi akuntansi.	63%	37%	100%
2.	Keinginan memiliki prestasi belajar yang tinggi.	58,7%	42,3%	100%

Sumber: Data Olahan Primer Observasi Awal Penelitian

Pada tabel 1.2 menunjukkan bahwa sebanyak 63% siswa menyatakan merasa bosan saat mendengarkan dan memperhatikan video guru menjelaskan materi ekonomi akuntansi dan 37% menyatakan tidak merasa bosan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa siswi kelas 12 IPS SMA PGRI 2 Kota Jambi sebagian besar siswa tidak tertarik terhadap pembelajaran ekonomi akuntansi yang dilakukan secara *online*. Selain itu didapati pula pernyataan siswa mengenai keinginan memiliki prestasi belajar yang tinggi, didapati sebanyak 58,7% siswa ingin mencapai prestasi belajar yang tinggi dan sebanyak 41,3% siswa tidak ingin mencapai prestasi belajar yang tinggi. Namun demikian siswa hanya memiliki

keinginan saja tidak di barengi oleh upaya yang dapat meningkatkan prestasi ataupun hasil belajarnya. Maka dari itu motivasi siswa dalam belajar sangat diperlukan untuk menyadarkan siswa akan pentingnya motivasi belajar tersebut yang dapat menumbuhkan minat terhadap pelajaran yang diajarkan guru dan menghindarkan diri dari perasaan malas untuk belajar dengan tekun sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa ini menurut Sanjaya (2010:261) ada beberapa hal yang dapat dilakukan oleh guru untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa diantaranya adalah memperjelas tujuan belajar, membangkitkan minat, menciptakan suasana belajar, memberikan pujian, penilaian, komentar dan menciptakan kerjasama serta persaingan yang sportif. Oleh karena itu siswa harus memiliki motivasi belajar baik intrinsik maupun ekstrinsik sehingga mencapai tujuan pembelajaran dan memperoleh hasil belajar yang maksimal dan memuaskan.

Selain motivasi belajar, hasil belajar juga dapat dipengaruhi oleh kebiasaan belajar yang dilakukan siswa. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Rahayu (2015:100) yang membuktikan bahwa kebiasaan belajar siswa memiliki pengaruh terhadap hasil belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hamalik dalam Djaali (2014:128) bahwa seseorang yang ingin berhasil dalam belajar hendaknya mempunyai sikap serta kebiasaan belajar yang baik. Sedangkan menurut Purwanto (2007:120) untuk mencapai hasil belajar yang lebih efisien diperlukan beberapa hal seperti: Memiliki tujuan belajar yang pasti, Merencanakan dan selalu mengikuti jadwal belajar, membaca cepat dan

cermat, membuat rangkuman serta menganalisis kebiasaan belajar yang dilakukan, dan mencoba untuk memperbaiki kelemahan-kelemahannya.

Setiap siswa memiliki kebiasaan belajar yang berbeda-beda dalam suatu proses pembelajaran baik di sekolah maupun di rumah. Dalam upaya mengatasi perbedaan kebiasaan tersebut peran guru sangat diperlukan untuk dapat mendorong siswa agar dapat memiliki kebiasaan belajar yang baik dengan memilih strategi belajar yang tepat. Oleh karena itu pentingnya motivasi belajar bagi siswa dan kebiasaan belajar siswa dapat berpengaruh terhadap upaya pencapaian hasil belajar yang maksimal.

Berbicara mengenai kebiasaan belajar, berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan peneliti pada siswa kelas XII IPS di SMA PGRI 2 Kota Jambi didapati pernyataan tentang kebiasaan belajar yang dimiliki siswa sebagai berikut.

Tabel 1.2 Data Observasi Awal Kebiasaan Belajar Siswa di SMA PGRI 2 Kota Jambi

No	Butir Pernyataan	Pernyataan siswa		Total persentase
		Ya	Tidak	
1.	Selalu mengulang materi pelajaran ekonomi akuntansi yang belum dipahami.	32,6%	67,4%	100%
2.	Malas untuk belajar ekonomi akuntansi.	28,3%	71,7%	100%

Sumber: Data Olahan Primer Observasi Awal Penelitian

Berdasarkan data hasil observasi awal pada tabel 1.2 di atas ditemukan bahwa, siswa yang mengulang materi pelajaran ekonomi akuntansi yang belum dipahami di rumah hanya sebanyak 32,6% saja siswa yang mengulang materi pelajaran di rumah dan selebihnya yaitu sebanyak 67,4% siswa menyatakan tidak pernah mengulang materi pelajaran di rumah. Hal ini menunjukkan bahwa kebiasaan belajar yang dimiliki oleh siswa kelas XII IPS SMA PGRI 2 Kota Jambi tergolong kurang baik. Hal ini diperkuat oleh pernyataan siswa tentang

perasaan malas untuk belajar dan mengulang suatu pelajaran. Dimana sebanyak 71,7% siswa menyatakan malas belajar ekonomi akuntansi sedangkan siswa yang tidak malas belajar materi pelajaran ekonomi akuntansi hanya sebesar 28,3% saja.

Seharusnya siswa memiliki kebiasaan belajar yang baik untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Hal ini sejalan dengan pendapat Djaali (2014:128) kebiasaan belajar dapat diartikan sebagai cara atau teknik yang menetap pada diri siswa saat menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan mengatur waktu untuk menyelesaikan kegiatan secara berulang-ulang. Siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang baik memungkinkan siswa tersebut untuk memperoleh hasil belajar yang memuaskan, dimana semakin tinggi motivasi belajar dan kebiasaan belajar siswa maka akan semakin tinggi upaya siswa dalam meningkatkan keberhasilan pembelajarannya.

Berdasarkan latar belakang serta permasalahan yang ada, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi Pada Siswa Kelas XII IPS Tahun Pelajaran 2020/2021”**.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Hasil belajar ekonomi akuntansi yang diperoleh siswa kelas XII IPS SMA PGRI 2 Kota Jambi belum maksimal, yang terlihat dari adanya siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sehingga siswa harus mengikuti program remedial.
2. Kurangnya motivasi belajar siswa yang ditunjukkan berdasarkan observasi yang dilakukan banyak siswa yang merasa bosan ketika mengikuti proses

pembelajaran ekonomi akuntansi dan kurangnya hasrat yang dimiliki siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang tinggi.

3. Siswa memiliki kebiasaan belajar yang kurang baik, terlihat dari hasil observasi yang dilakukan yakni sebagian besar siswa malas dan tidak pernah mengulang materi pelajaran ekonomi akuntansi yang telah dipelajari.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut diatas dan berdasarkan keterbatasan kemampuan peneliti, peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti. Batasan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Hasil belajar mata pelajaran ekonomi akuntansi ini adalah nilai mata pelajaran ekonomi akuntansi yang didapatkan oleh siswa setelah mengikuti ujian tengah semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021.
2. Motivasi Belajar yang dimaksud disini mengarah pada membantu menumbuhkan perasaan senang, semangat dan gairah siswa dalam belajar.
3. Kebiasaan belajar yang dimaksud disini adalah kebiasaan siswa dalam membuat jadwal belajar dan melaksanakannya dengan teratur, membaca buku dan membuat catatan, mengulang bahan pelajaran dan kebiasaan belajar saat mengerjakan tugas.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi akuntansi pada siswa kelas XII IPS SMA PGRI 2 Kota Jambi tahun pelajaran 2020/2021.
2. Apakah terdapat pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi akuntansi pada siswa kelas XII SMA PGRI 2 Kota Jambi tahun pelajaran 2020/2021.
3. Apakah terdapat pengaruh motivasi dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi akuntansi pada siswa kelas XII IPS SMA PGRI 2 Kota Jambi tahun pelajaran 2020/2021.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui pengaruh motivasi terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi akuntansi pada siswa kelas XII IPS SMA PGRI 2 Kota Jambi tahun pelajaran 2020/2021.
2. Mengetahui pengaruh kebiasaan terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi akuntansi pada siswa kelas XII IPS SMA PGRI 2 Kota Jambi tahun pelajaran 2020/2021.
3. Mengetahui pengaruh motivasi belajar dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi akuntansi pada siswa kelas XII IPS SMA PGRI 2 Kota Jambi tahun pelajaran 2020/2021

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh motivasi belajar dan kebiasaan belajar dalam meningkatkan hasil belajar ekonomi akuntansi siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Diharapkan dapat memberi masukan dan gambaran kepada guru untuk meningkatkan segala bentuk aspek yang mendukung kegiatan pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran ekonomi akuntansi siswa kelas XII IPS SMA PGRI 2 Kota Jambi Tahun Pelajaran 2020/2021 .

b. Bagi Siswa

Diharapkan dapat memberikan informasi untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran ekonomi akuntansi.

c. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan yang berhubungan dengan motivasi belajar dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi akuntansi siswa dan dapat menerapkan ilmu pengetahuan untuk bekal di masa depan setelah penelitian serta dapat memberikan masukan bagi peneliti selanjutnya.

1.7 Definisi Operasional

Definisi operasional yang dapat dikemukakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Motivasi Belajar (X1)

Motivasi belajar merupakan dorongan dalam diri siswa untuk melakukan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang dikehendaki. Indikator yang digunakan pada penelitian ini diantaranya: 1) Mengetahui pentingnya belajar, 2) Tekun dalam mengerjakan tugas, 3) Ulet dalam menghadapi kesulitan, 4) Mandiri, 5) Kondisi fisik dan psikis siswa, 6) Lingkungan siswa, 7) Memiliki pendirian yang teguh.

2. Kebiasaan Belajar (X2)

Kebiasaan belajar adalah cara-cara yang ditempuh siswa dalam belajar untuk mencapai tujuan tertentu yang dilaksanakan secara rutin sehingga menjadi suatu kebiasaan. Indikator kebiasaan belajar yang digunakan adalah: 1) Pembuatan jadwal belajar dan pelaksanaannya, 2) Membaca dan membuat catatan, 3) Mengulangi bahan pelajaran, 4) Konsentrasi, 5) Mengerjakan tugas.

3. Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi (Y)

Hasil belajar adalah suatu perubahan tingkah laku siswa kepada hal yang lebih baik sebagai akibat dari proses pembelajaran yang tercermin dalam nilai atas hasil belajar siswa. Penelitian ini akan mengukur keberhasilan siswa khususnya pada mata pelajaran ekonomi akuntansi. Yang dilakukan dengan menilik nilai ujian tengah semester (UTS) ganjil siswa yang telah dilakukan dengan tes tertulis.